**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidkannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.[[1]](#footnote-1) Di negara kita, Indonesia, Pendidikan Agama diselenggarakan dan diatur oleh Departemen Agama bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pada mulanya, Depatemen Agama mengatur dan menyelenggarakan sekolah-sekolah yang becorak Agama saja, dari tingkat sekolah rendah seperti Madrasah-Madrasah sampai tingkat Pendidikan Tinggi seperti Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan lain-lain. Akan tetapi, setelah melihat perkembangan sejarahnya Sekolah-Sekolah Agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama itu kemudian memberikan pelajaran-pelajaran umum dan menyesuaikan tingkat-tingkat sekolahnya dengan tingkat-tingkat sekolah umum yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan, (Madrasah Ibtidaiyah –Sekolah Dasar; Madrasah Tsanawiyah –SMP; Madrasah Aliyah –SMA).

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasar 9 ayat (1) dan (2), dan Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Republik Indonesia, maka Pendidikan Agama merupakan segi pendidikan yang utama yang mendasari semua segi pendidikan lainnya. Seperti akan diuraikan pasar-pasal berikutnya, norma-norma pendidikan kesusilaan maupun pendidikan kemasyarakatan atau sosial, sebagian besar kalau tidak dapat dikatakan semuanya, besumber dari Agama. Betapa pentingnya Pendidkan Agama bagi setiap warga Negara Indonesia, terbutki dari adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan Pendidikan Agama itu diberikan kepada anak-anak sejak anak itu bersekolah ditaman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. [[2]](#footnote-2)

Menurut Akmal Hawi dalam bukunya kompetensi guru pendidikan agama Islam, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam berhubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan Nasional. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu: PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengarajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.[[3]](#footnote-3) Pentingnya pembelajaran sudah disebutkan dalam Al-Qur’an.

Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰٓئِكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـئُوْنِيْ بِاَسْمَآءِ هٰٓؤُلَآءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ (الْبَقَرَةٌ: ٢: ٣١)

"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31)[[4]](#footnote-4)

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pembentuk akhlakul karimah dan pedomannya dalam menjalankan aturan Agama Islam. Hal ini juga menyangkut pada ketertarikan peserta didik dalam materi yang disampaikan atau terhadap metode yang disampaikan pendidik. Pembelajaran PAI tidak dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bila hanya transfer atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada anak didik, atau lebih menekankan pada aspek kognitif. Pembelajaran PAI justru harus dikembangkan pada internalisasi nilai afektif dan yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan metaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah diinternalisasikan dalam diri anak psikomotorik yang dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam diri siswa.[[5]](#footnote-5)

Pembentukan karakteristik Islami dan pembentuk akidah akhlak seorang peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam justru sangatlah penting. Mempelajari materi keagamaan disekolah agar peserta didik selalu berpedoman pada ajaran islam dalam kehidupan beragamanya.

Masalah yang ditemukan yaitu peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran terlihat dari ketidak aktifannya peserta didik saat pembelajaran. Kondisi ini tentunya tidak terlepas dari peranan seorang pendidik dalam penggunaan model dan penyampaian yang kurang menarik minat peserta didik, sehingga peserta didik hanya mampu menerima materi satu arah. Tentunya ini berpengaruh pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Siswa juga kurang dituntut menemukan dan mengkontruksi pemikirannya sendiri tetapi langsung menerima pengetahuan langsung dari buku atau dari Gurunya. Hal ini menyebabkan siswa menjadi malas, kurang kreatif, dan kritis dalam menanggapi sesuatu. [[6]](#footnote-6)

Melihat permasalah tersebut, upaya yang akan dilakukan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Badar adalah dengan menggunakan metode *experiential learning*. Pembelajaran berbasis pengalaman ini peserta didik akan lebih memahami materi secara real yang akan dikaitkan dengan pengalamannya secara langsung, sehingga peserta didik akan mudah memahami konsep pembelajarannya.

Dalam bukunya *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran,* Dina Indriana menuturkan bahwa *experiential* pada dasarnya bermakna pembelajaran dan perkembangan yang dicapai melalui pengalaman dan keterlibatan yang ditentukan secara personal dibandingkan dengan pengajaran atau latihan yang diterima, secara tipikal adalah berada dalam kelompok dengan observasi, mendengarkan, studi teori atau hipotesis, atau beberapa transfer keterampilan maupun pengetahuan yang lain.[[7]](#footnote-7) Peran dari model *experiential learning* adalah untuk membangun pola berfikir dalam pembelajaran PAI yang dikaitkan dengan pengalamananya secara langsung, pengalaman tersebut akan membantu siswa menerima materi dalam proses pembelajaran PAI.

Dari permasalahan tersebut proses belajar melalui pengalaman yaitu menggunakan model *experiential learning* yang mampu memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, karena peserta didik mengalaminya langsung dan diharapkan hasil belajar peserta didik meningkat dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penulis terdorong untuk meneliti judul *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar PAI (Studi dikelas VIII SMP Al-Badar Tangerang).*

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan diharapkan masalah yang dikaji lebih mendalam, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Badar Tangerang. Untuk itu penelitian difokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *experiential learning.*
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. **Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasikan beberapa masalah, diantaranya:

1. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI sehingga menentukan peningkatan hasil belajar PAI.
2. Menekankan pada hasil daripada proses dalam pembelajaran PAI.
3. Metode atau model pembelajaran yang tidak cocok dalam menyampaikan materi sehingga hasil belajar peserta didik rendah terhadap pembelajaran PAI.
4. Kurangnya pastisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI.
5. Pembelajaran yang monoton sehingga siswa tidak tertarik dalam pembelajaran PAI.
6. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar PAI dikelas kontrol?
2. Bagaimanakah hasil belajar PAI dikelas eksperimen?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap hasil belajar PAI?
4. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar PAI dikelas kontrol.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI dikelas eksperimen.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap hasil belajar PAI.
4. **Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan tersebut, maka manfaat dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, semangat, dorongan, serta solusi dalam pembelajaran yang memudahkan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Bagi Guru

Penggunaan model *experiential learning* dapat dijadikan bahan masukan dalam memilih salah satu metode yang tepat dan dapat dipergunakan dalam pembelajaran dikelas sehingga menjadikan siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dalam penggunaan model *experiential learning* sehingga dikemudian hari nanti dapat dijadikan sebagai bahan latihan dan pengembangan proses belajar mengajar.

1. Bagi Lembaga atau Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *experiential learning* untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah pengajaran yang lebih baik.

1. **Sistematiaka Penulisan**

Penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I,** Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II,** Kajian Teoritis tentang peran model pembelajaran *experiential learning* yang meliputi: Pengertian Model Pembelajaran *Experiential Learning*, Tipe Pembelajaran dan Pengajaran, Aktivitas Pembelajaran Eksperensial Konsep dan Prinsip, Jenis-jenis pembelajaran *Experiential learning,* Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengertian Hasil Belajar, Siswa, Kerangka Pemikiran, Hasil Penelitian Yang Relevan, dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III,** Metodologi Penelitian, yang meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Hipotesis Penelitian, dan Analisis Data

**BAB IV,** Hasil Penelitian dan Analisis, yang meliputi: Deskripsi Data Variabel X (model pembelajaran *experiential learning*), Deskripsi Data Variabel Y (Hasil Belajar PAI), Pengaruh Variabel X (model pembelajaran *experiential learning*) dengan Variabel Y (Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam).

**BAB V,** Penutup yang meliputi simpulan yang didapat pada hasil penelitian dan saran-saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini.

1. Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), 1. [↑](#footnote-ref-1)
2. M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2000), 156. [↑](#footnote-ref-2)
3. Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 19. [↑](#footnote-ref-3)
4. Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Departemen Agama Republik Indonesia* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), 14. [↑](#footnote-ref-4)
5. Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam,*8. [↑](#footnote-ref-5)
6. Observasi pada pukul 13.15-14.30 11 Mei 2018 di kelas VIII SMP AL-BADAR Tangerang [↑](#footnote-ref-6)
7. Dina, Indriana, *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 84. [↑](#footnote-ref-7)